

MEMAKSIMALKAN UANG SAKU: STRATEGI MENGELOLA KEUANGAN UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF

Qori nur anggraini^{a,1}, Reni shellia^{b,2}, Safinatun khasanah^{c,3}, Tasniyatul qorihah^{d,4}

^{a,b,c,d} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹qorinura03@gmail.com; ²renishellia79@gmail.com; ³safinatunkhasanah5@gmail.com;

⁴tasniyatulqorihah@gmail.com;

*qorinura03@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang pentingnya pengelolaan uang saku yang bijak, khususnya dalam mencegah perilaku konsumtif. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, program ini melibatkan 30 siswa kelas XII dari SMA Cendrawasih 2. Aspek yang diteliti adalah pengetahuan tentang uang saku, tabungan dan perilaku konsumtif. Metode yang digunakan adalah observasi langsung melalui survei pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan kesadaran terhadap perilaku konsumtif. Hasil menunjukkan bahwa hanya 17 dari 30 siswa (56,7%) yang memiliki kesadaran akan literasi keuangan dan dampak perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa 43,3% siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pengelolaan keuangan pribadi. Setelah program dilakukan terjadi peningkatan dimana 80% siswa mulai menunjukkan pemahaman mengenai risiko konsumtif dan langkah konkret yang dapat diambil seperti menabung dan berinvestasi melalui aplikasi digital.

Kata Kunci: literasi keuangan; perilaku konsumtif; uang saku;

Abstract

The PKM activity carried out by Pamulang University students aims to increase the awareness of high school students about the importance of wise pocket money management, especially in preventing consumptive behavior. Through an educational and interactive approach, this program involved 30 grade XII students from SMA Cendrawasih 2. The aspects studied are knowledge of pocket money, savings and consumptive behavior. The method used is direct observation through pre-test and post-test surveys to measure the level of financial literacy and awareness of consumptive behavior. The results showed that only 17 out of 30 students (56.7%) had awareness of financial literacy and the impact of consumptive behavior. This shows that 43.3% of students still have a low understanding of personal financial management. After the program was carried out, there was an increase where 80% of students began to show an understanding of consumptive risks and concrete steps that can be taken such as saving and investing through digital applications.

Keywords: *financial literacy; consumptive behavior; Allowance;*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal baik dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi (Widayati, 2012). Pengelolaan finansial yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijak. hal ini mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan pengelolaan pendapatan, pengelolaan utang hingga investasi (Lusardi dan Mitchell, 2014). Literasi tidak hanya penting bagi orang dewasa tetapi juga bagi generasi muda, khususnya siswa SMA yang sedang belajar mengatur keuangan mereka sendiri.

Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi hal yang jarang dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. literasi keuangan yang rendah memberikan dampak kepada ketidakmampuan seseorang dalam mengatur finansial atau uang saku. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Karena kesulitan keuangan bukan hanya dari pendapatan semata, namun juga dapat datang jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti sikap membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu penting atau disebut sikap konsumtif. Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik siswa diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih terstruktur dari berbagai masalah keuangan di masa depan.

Edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan terutama untuk siswa SMA yang mulai belajar mengelola uang saku mereka. Siswa SMA merupakan siswa yang ada di tahap perkembangan usia remaja, kegiatan konsumsi mereka akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Penelitian sebelumnya yang mendukung urgensi intervensi pada literasi keuangan dikalangan remaja, misalnya pada penelitian Wahyuddin dkk. (2024) menunjukkan bahwa siswa SMA yang mendapatkan pendidikan literasi keuangan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola uang saku dibandingkan mereka yang tidak

mendapatkan pendidikan serupa. Penelitian lain oleh Havis Aravik dan Ahmad Tohir (2022) menunjukkan bahwa program edukasi literasi finansial mampu meningkatkan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Palembang terkait pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.

Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan untuk siswa SMA adalah pengelolaan uang saku. Uang saku sering kali menjadi menjadi sumber utama pendapatan bagi siswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli makanan di kantin, transportasi dan kebutuhan belajar. Namun tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur uang saku mereka. Sebagian besar siswa cenderung menghabiskan uang saku tanpa perencanaan yang matang. Mereka lebih sering menggunakan uang untuk keperluan konsumtif atau bahkan hal-hal yang tidak esensial.

Perilaku konsumtif di kalangan remaja telah menjadi perhatian yang serius, terutama di era digital yang menawarkan berbagai kemudahan dalam berbelanja dan mengakses layanan keuangan. Kemajuan teknologi telah mendorong pola konsumsi yang tidak terkendali, yang dapat berakhir pada kebiasaan boros dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung serta berinvestasi. Perilaku konsumtif menjadi salah satu

tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam pengelolaan keuangan. Konsumerisme yang tinggi terutama dengan maraknya iklan di media sosial mendorong siswa untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Perilaku ini dapat menyebabkan kebiasaan boros dan ketergantungan terhadap gaya hidup konsumtif.

Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya kemudahan akses ke platform digital yang memungkinkan siswa untuk berbelanja. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Cendrawasih 2, masih banyak siswa yang tidak menyadari resiko dari kebiasaan konsumsi tersebut, termasuk kurangnya pengetahuan mereka dalam mengatur uang saku dengan bijak. Dalam situasi ini, penting untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan sejak dini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya edukasi yang terstruktur melalui program-program yang relevan seperti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi keuangan, mengajarkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif, serta mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola uang saku mereka baik untuk kebutuhan

sehari-hari maupun untuk berinvestasi jangka panjang.

Solusi yang dipilih dalam pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dengan menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus dan survei pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan pendekatan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah konvensional (Ahmad et al., 2024)

Melalui PKM yang dilaksanakan pada Kamis, 24 Oktober 2024 ini, diharapkan siswa SMA Cendrawasih 2 tidak hanya memahami konsep dasar literasi keuangan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang melek finansial

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Cendrawasih 2, Tangerang Selatan pada 24 Oktober 2024. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa siswa memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga sangat relevan untuk menjadi mitra dalam

program ini. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan melibatkan seluruh siswa XII IPS sebagai peserta utama. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 siswa.

Siswa kelas XII di pilih sebagai sasaran atau subjek pada kegiatan PKM ini karena berada dalam tahap perkembangan usia remaja, dimana kebiasaan pengelolaan keuangan mereka akan sangat mempengaruhi keputusan finansial di masa depan.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan PKM meliputi pendekatan edukatif dengan model interaktif, Program diawali dengan pemaparan materi mengenai literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan cara menghindari perilaku konsumtif. Materi yang disampaikan menggunakan media presentasi Powerpoint yang dirancang khusus agar mudah dipahami oleh siswa. Setelah sesi pemaparan siswa diajak mengikuti diskusi tentang studi kasus yang telah diberikan oleh tim. Metode interaktif ini dipilih untuk keterlibatan siswa dalam kegiatan sehingga dapat memperkuat pemahaman dan motivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen prosedur yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti program. Pre-test dilakukan sebelum

pemaparan materi untuk menilai tingkat literasi keuangan awal siswa, sementara post-test dilaksanakan setelah kegiatan siswa sementara post-test dilaksanakan setelah kegiatan selesai untuk mendengarkan efektivitas program. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil survei dan observasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun program evaluasi serta memberikan umpan balik bagi program pengembangan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 30 siswa SMA kelas XII IPS, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih tergolong rendah. Hanya 17 dari 30 siswa (56,7%) yang memahami pentingnya literasi keuangan, sedangkan sisanya belum memiliki kesadaran yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi lebih lanjut terkait literasi keuangan guna meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu penggunaan uang saku siswa menunjukkan kecenderungan konsumtif. Sebagian besar siswa menghabiskan uang saku mereka untuk kebutuhan sekunder dan tersier, seperti membeli barang-barang tidak

penting atau mengikuti tren gaya hidup tertentu. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman akan konsep prioritas kebutuhan dan manajemen keuangan yang efektif. Program edukasi yang diberikan kepada siswa terdiri dari materi literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan cara menghindari perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program edukasi, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh 4 mahasiswa dari Universitas Pamulang, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan uang saku. Namun, diperlukan program lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih konsisten dikalangan siswa.

Tabel 1. kategori literasi keuangan siswa

Kategori literasi keuangan	Pra-uji (%)	Pasca-ujian (%)
Tinggi	17 (56,7%)	24 (80%)
Rendah	13 (43,3%)	6 (20%)

Dari tabel diatas dilihat bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMA Cendrawasih mengalami peningkatan setelah program dilaksanakan hanya 56,7% siswa yang

memiliki literasi keuangan tinggi. Setelah program jumlah ini meningkat menjadi 80% menunjukkan bahwa program edukasi memberikan dampak positif.

Salah satu keberhasilan program utama ini adalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif dari perilaku konsumtif. Sebelum program, survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan sekunder atau tersier, seperti membeli barang yang sebenarnya tidak esensial atau mengikuti tren gaya hidup tertentu.

Dalam hal perubahan perilaku konsumtif hasil program ini konsisten dengan penelitian Havis Aravik dan Ahmad Tohir (2022) yang menemukan bahwa program edukasi literasi keuangan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih baik termasuk mengurangi pengeluaran impulsif dan meningkatkan kesadaran terhadap investasi masa depan.

Di SMA Cendrawasih 2 meskipun perilaku konsumtif siswa menurun masih terdapat 30% siswa yang belum sepenuhnya mengubah kebiasaan konsumtif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi satu kali tidak cukup untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. pendampingan lanjutan atau program rutin diperlukan untuk memastikan

siswa menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola uang saku mereka. Sebelum program hanya 43,3% siswa yang mampu mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan utama, seperti transportasi atau kebutuhan belajar. Setelah program angka ini meningkat menjadi 83,3%. Peningkatan ini didukung oleh simulasi pengelolaan keuangan yang dilakukan selama kegiatan dimana siswa diajarkan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Simulasi ini terbukti efektif seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Wahyuddin dkk. (2024) yang menggarisbawahi pentingnya pelatihan praktis dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan remaja.

Meskipun hasil menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga tidak semua siswa dapat memahami secara mendalam. Selain itu, survei pre-test dan post-test hanya mengukur jangka pendek, sehingga belum dapat memastikan perubahan perilaku jangka panjang siswa. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan program rutin yang melibatkan pendampingan berkala baik dari pihak sekolah maupun lembaga eksternal. Kolaborasi ini penting untuk memastikan

bahwa siswa tidak hanya memahami konsep literasi keuangan tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teori literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perekonomian masyarakat (Lusardi dan Mitchell, 2014). Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pendidikan nonformal. Program yang melibatkan edukasi, simulasi, dan evaluasi seperti ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan remaja di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program edukasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai bahwa Tingkat literasi keuangan siswa SMA Cendrawasih 2 masih tergolong rendah hanya 56,7% siswa yang memiliki kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan konsumtif dalam penggunaan uang saku. Edukasi yang memberikan berhasil meningkatkan kesadaran siswa untuk

memprioritaskan kebutuhan utama dan menyisihkan uang untuk menabung. Program edukasi yang diberikan telah memberikan dampak positif, dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang pengelolaan uang saku. Siswa mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan dan mengurangi perilaku konsumtif.

Disarankan agar pihak sekolah dan guru terus melibatkan siswa dalam kegiatan literasi keuangan yang berkelanjutan seperti lokakarya, pelatihan atau simulasi pengelolaan keuangan. Selain itu orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan dirumah dengan menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan sejak dini. Di Masa depan kolaborasi seperti lembaga keuangan dapat menjadi solusi untuk memperluas cakupan dan efektivitas program edukasi literasi keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru dan staf SMA Cendrawasih 2 atas dukungan dan izin yang diberikan sehingga program ini dapat dilakukan dengan lancar. Serta terima kasih pada Siswa kelas XII IPS yang telah berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan program ini. Dan tentunya terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada ibu Siti Hanah SE, MM. atas bimbingan, masukan dan dukungan

yang sangat berarti selama proses penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa pula seluruh anggota tim yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program dengan penuh dedikasi. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari perilaku konsumtif di masa depan.



(Gambar 1. Pemaparan kepada siswa SMA Cendrawasih 2)



(Gambar 2. Diskusi studi kasus)



(Gambar 3. Foto bersama siswa yang menjawab kuis)



(Gambar 4. Sesi foto bersama pasca kegiatan)

REFERENSI

- Andhriani, Fitri, et al. "Deskriptif literasi keuangan peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak." *Jurnal ilmiah Wahana pendidikan*, vol. 9 (17), 2023, pp. 286-293.
- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "Meningkatkan pemahaman literasi finansial pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang." vol. 3 (1), 2022.
- Laila, V., et al. "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, vol. 4(11), 2019, p. 1491, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>.
- Laturette, Kazia, et al. "Literasi keuangan pada generasi Z." *Jurnal pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol. 9(1), 2021.
- Lusardi, A. "Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications." *Swiss journal of economics and statistics*, vol. 155(1), 2019, pp. 1-8, <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.
- Lusardi, A., and Mitchell. "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning." *Financial Literacy, and Housing Wealth. Journal of Monetary Economics*, vol. 54(7), 2007, pp. 205–224, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304393206002467>.
- Putri, Sheila Febriani, et al. "Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang)." *journal of economic education*, vol. 5(2), 2016.
- Rapih, S. "PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? Scholaria." vol. 6(2), 2018, pp. 1-8.
- Sholeh, B. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang." *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, vol. 4(2), 2019, p. 57, <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>.
- Wahyuddin, et al. "Sosialisasi ;literasi keuangan untuk SMKN 2 kota Lhokseumawe." *Jurnal sosial masyarakat dikara*, vol. 4(1), 2024, pp. 56-60.
- Wahyudi, Ahmad, et al. "Literasi keuangan untuk generasi muda milenial bagi siswa SMKN 2 Sampang." *Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, vol. 1(3), 2024.
- Widayati, M. "Literasi keuangan di kalangan pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*." vol. 9(1), 2012, pp. 1-12.
- Yushita, and Amanita Novi. "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi." *Jurnal Nominal*, vol. VI (1), 2017.